

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI MIND MAPPING MATA KULIAH WRITING

Siti Azizah¹

(Dosen STAIN Pamekasan/ email: azizahstainpmk@yahoo.com)

Abstrak: Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa *writing* merupakan keahlian yang paling sulit dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan ide untuk dikembangkan dalam paragraf. Oleh karena itu perlu penggunaan strategi yang tepat yang bisa membantu mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi menulisnya. Strategi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah mahasiswa tadaris bahasa Inggris semester IV STAIN Pamekasan yang mengikuti mata kuliah *Writing 2* dengan menggunakan strategi *mind mapping* mendapatkan kemampuan menulis yang lebih baik dibanding kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *mind mapping*. Selain itu, dirumuskan juga pertanyaan penelitian untuk mendukung hasil penelitian yaitu bagaimana respon mahasiswa setelah mengikuti matakuliah *writing 2* dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan disain eksperimen quasi atau *quasi experimental design*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tadaris bahasa Inggris semester IV STAIN Pamekasan sedangkan sampelnya adalah kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan menggunakan t-tes menunjukkan bahwa t_{stat} adalah sebesar 3,824 dengan tingkat signifikansi 0,01 lebih besar dibandingkan $t_{critical\ two\ tail}$ sebesar 2,660. Dengan kata lain, kemampuan menulis (*writing*) mahasiswa yang menggunakan strategi *mind mapping* lebih baik daripada kemampuan menulis

¹Artikel ini dirangkum dari Laporan Penelitian Kolektif (Agustus 2013), oleh Siti Azizah (Ketua Tim Peneliti), Eva Nikmatul Rabbiyanti dan Mosleh Habibullah (Anggota Tim Peneliti)

kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *mind mapping*. Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa terhadap penggunaan strategi *mind mapping* menunjukkan bahwa 90% mahasiswa senang mengikuti perkuliahan *writing* dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Penerimaan mahasiswa terhadap strategi *mind mapping* juga menjadi indikator keefektifan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *writing*.

Kata Kunci: Mind Mapping, Kemampuan Menulis

Abstrak: *Most students think that writing is the most difficult skill in English learning. They find difficulty in getting the idea to develop in a paragraph. Therefore, they need a good strategy to increase their writing ability. This research tried to solve the students' problems by applying mind mapping strategy in learning writing. This study was to find out whether the students who have been taught using mind mapping strategy achieve better writing ability than those who have been taught using non mind mapping strategy. Besides, it also wanted to find out the students' respons to this strategy. The design of this study was a quasi experimental or control group pretest posttest design. The subject of this study was the fourth semester students of TBI STAIN Pamekasan, while class B and C as samples. Based on the result of the mean difference between the control and the experimental groups by using t-test, it showed that t_{stat} was 3,824 at 0,01 level of significance is higher than t value, 2,660. It indicated that the students who have been taught by using mind mapping strategy achieve better writing ability than those who have been taught using non mind mapping strategy. Furthermore, based on the students' respons through questioner, 90% of students like mind mapping strategy to improve their writing ability. In other words, it can be inferred that mind mapping strategy is effective to be applied in writing subject.*

Keywords: *Mind Mapping, Writing Ability*

Pendahuluan

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Inggris diajarkan di berbagai lembaga dan tingkatan. Baker menyatakan bahwa di banyak negara, sekolah menengah dan universitas diajarkan dengan menggunakan bahasa Inggris². Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memberikan akses informasi, misalnya akses ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis dan sebagainya.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu sosial lainnya. Perbedaan ini berhubungan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam bahasa Inggris, seseorang tidak hanya belajar kosakata saja tetapi juga harus menggunakan dan menerapkan pengetahuan dalam berkomunikasi. Komunikasi bisa dilakukan baik dengan lisan (*speaking*) dan juga tulisan (*writing*).

Writing adalah salah satu keahlian dalam bahasa yang diajarkan di perguruan tinggi termasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pamekasan pada Tadris Bahasa Inggris (TBI). Dalam kategori *language skills*, *writing* masih dianggap sebagai keahlian yang paling sulit, dibandingkan *speaking* dan *reading*, oleh sebagian besar siswa atau mahasiswa³. Richards & Renandya menyatakan, tidak ada keraguan bahwa *writing* adalah salah satu keahlian bahasa yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh pelajar. Kesulitannya tidak hanya dalam menumbuhkan ide tetapi juga dalam menyusun ide-ide menjadi teks yang bisa dibaca. Keahlian yang ada dalam *writing* sangat kompleks. Seorang penulis harus memperhatikan baik keahlian tingkatan yang lebih tinggi yaitu rencana dan penyusunan dan juga tingkatan keahlian yang lebih rendah yaitu pengejaan, tanda baca, pilihan kata dan sebagainya⁴.

Kondisi yang sama juga dialami oleh mahasiswa tadris bahasa Inggris STAIN Pamekasan. Dari pengalaman peneliti sebagai salah seorang pengampu mata kuliah *Writing* di program studi bahasa Inggris STAIN Pamekasan dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah yang sama didapatkan beberapa masalah berkenaan dengan perkuliahan *writing*, yaitu: 1) sebagian besar mahasiswa Tadris Bahasa Inggris menganggap *writing* sebagai salah satu materi yang sulit, 2) mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam

²Joanna Baker and Heather Westrup, *The English Language, Teacher's Handbook* (London: Creative Print and Design, VSO, 2000), hlm. 2

³Pardiyono, *12 Writing Clues for Better Writing Competence* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006), hlm. 1

⁴Jack C. Richards and Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), hlm. 303

menumbuhkan ide yang akan ditulis. Banyak dari mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas tanpa mendapatkan ide sesuai dengan topik yang diminta, sehingga mereka menjadi 3) tidak mempunyai semangat untuk menulis, dan pada akhirnya kondisi ini menyebabkan 4) hasil belajar mereka pada mata kuliah ini belum optimal.

Faktor utama yang mungkin menyebabkan masalah-masalah tersebut di atas adalah penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Karena itu, perlu dikembangkan strategi-strategi mengajar *writing* yang dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan ide sehingga dapat menghasilkan teks yang bisa dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.⁵ Pengertian ini mengandung arti bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan/kompetensi tertentu.

Salah satu strategi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah strategi '*Mind Mapping*'. Menurut Edward, *mind mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak.⁶ Strategi *mind mapping* ini dipopulerkan oleh Tony Buzan. *Mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan, karena dengan *mind mapping* membantu menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami.⁷ Cara tersebut merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut dan mengembangkan cara pikir divergen dan berpikir kreatif. Dalam hal ini, kegiatan menulis yang memanfaatkan seluruh aktivitas kerja otak, yaitu bagian otak kiri yang berpotensi tentang logika, dan otak kanan berkaitan dengan emosional. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang bisa memberikan kemudahan

⁵La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 4

⁶Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas* (Yogyakarta: Sakti, 2009), hlm.64

⁷Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 12

dalam proses menulis. Strategi ini diharapkan akan membantu mahasiswa menumbuhkan ide-ide mereka, menyusun ide-ide menjadi teks yang bisa dibaca, memberdayakan kemampuan menulis mereka, sehingga berpengaruh positif terhadap optimalisasi hasil belajar mereka.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang keefektifan penggunaan strategi *mind mapping* dalam matakuliah *writing*. Sedangkan rumusan masalah yang akan dikaji adalah apakah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris semester IV STAIN Pamekasan yang mengikuti mata kuliah *writing 2* dengan menggunakan strategi *mind mapping* mendapatkan kemampuan menulis yang lebih baik dibanding kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *mind mapping*. Peneliti juga tertarik untuk mendeskripsikan respon mahasiswa tentang penggunaan strategi *mind mapping* pada mata kuliah *writing 2*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan yang mengikuti matakuliah *Writing 2* dengan menggunakan strategi *mind mapping* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *mind mapping*. Selain tujuan utama penelitian diatas, dirumuskan juga tujuan penelitian untuk mendukung hasil penelitian yaitu mendeskripsikan respon mahasiswa setelah mengikuti matakuliah *Writing 2* dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas mata kuliah *writing 2* dengan pertimbangan bahwa 1) berdasarkan syllabus, standar kompetensi pada mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu berkomunikasi tertulis untuk mengungkapkan makna dalam bermacam-macam paragraf. 2) mahasiswa belum pernah menggunakan strategi *mind mapping* dalam menulis paragraf.

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian, maka dipandang perlu mengasumsikan beberapa hal yaitu (1) Menulis (*writing*) membutuhkan strategi yang efektif, (2) Strategi yang diterapkan sudah tepat, (3) Pada saat perkuliahan dan mengerjakan tes, mahasiswa melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, (4) Nilai hasil tes menggambarkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya, dan (5) Mahasiswa mengisi angket respon dengan jujur dan objektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena merumuskan variabel yang sangat jelas dan pasti sebelum penelitian dimulai⁸. Penelitian

⁸Moh. Adnan Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2012), hlm. 67

kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik⁹. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan kuasi eksperimen (*quasi-experimental design*). Penelitian eksperimen bertujuan mengukur variabel yang dimanipulasi terhadap variabel yang diamati.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan satu perlakuan. Menurut Arikunto, di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal (Q1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *mind mapping* (X) dan pada kelompok pembanding diberi perkuliahan yang biasa dilakukan oleh dosen. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (Q2). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut¹⁰:

K1 : Q1 X1 Q2

K2 : Q1 X2 Q2

Keterangan:

K1 : Kelas Eksperimen

K2 : Kelas Pembanding/kontrol

Q1 : Pretes

Q2 : Postes

X1 : Perlakuan dengan menggunakan strategi *mind mapping*

X2 : Perlakuan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan dosen

Ada 2 variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu strategi *mind mapping* dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu hasil belajar mata kuliah menulis (*writing*).

Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan sedangkan sampel penelitiannya memilih dua kelas yang memiliki kemampuan awal yang kurang lebih sama. Dalam penelitian ini, dipilih kelas B (sebagai kelompok eksperimen) dan kelas C (sebagai kelompok kontrol/pembanding).

Ada 2 macam instrumen yang digunakan, yaitu:

- a. tes, digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis mahasiswa
- b. angket respon mahasiswa, digunakan untuk memperkuat informasi tentang

⁹H.M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm.59

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 35

penggunaan strategi *mind mapping*.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan tes untuk mengukur kompetensi menulis (*writing*). Ada dua jenis tes diberikan, yaitu:

- a. *Pretest* (tes awal) adalah tes yang diberikan kepada mahasiswa oleh peneliti sebelum memberikan perlakuan (*treatment*). Tes ini berguna untuk mengetahui kualitas mahasiswa¹¹.
- b. *Posttest* (tes akhir) dilakukan setelah pemberian perlakuan pada mahasiswa. *Posttest* diberikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*)¹².

Tes yang baik memiliki beberapa ciri yang perlu diperhatikan dalam penyusunan atau penggunaannya, yakni validitas dan reliabilitas tes.

Validitas menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya¹³. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yakni mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan materi yang diberikan berdasarkan silabus yang digunakan.

Pada tes mengarang yang jawabannya merupakan satu kesatuan dan tidak terdiri dari butir-butir yang terpisah, penilaiannya dilakukan atas dasar komponen-komponennya. Dengan urutan dan pembobotan yang dapat disesuaikan dengan keperluan, komponen-komponen penilaian karangan dapat meliputi isi, organisasi, bahasa, kosakata, ejaan¹⁴. Dalam hal ini kajian reliabilitas menggunakan *Rumus Cronbach Alpha (2)* untuk karya tulis¹⁵:

Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien reliabilitas sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).
- b. Apabila koefisien reliabilitas lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliabel*)¹⁶.

¹¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.173

¹²Ibid, hlm. 175

¹³M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996), hlm. 92

¹⁴M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa*, hlm. 102

¹⁵M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Jakarta: PT INDEKS)

¹⁶Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 209

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti¹⁷. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan strategi *mind mapping*. Angket diberikan kepada mahasiswa setelah seluruh rangkaian kegiatan perkuliahan selesai. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja.

Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan adalah analisis statistik inferensial dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis *uji t-test* dengan sampel bebas (*independent t-test*) menggunakan rumus sebagai berikut¹⁸:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{SDx}$$

dengan keterangan:

\bar{x}_1 = mean skor kelompok 1

\bar{x}_2 = mean skor kelompok 2

SDx = standar error of the difference between means

2. Analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penggunaan strategi *mind mapping* dalam mata kuliah *writing* dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (A/B) \times 100\%$$

dimana

P = Persentase respon mahasiswa

A = Jumlah skor respon mahasiswa

B = Jumlah keseluruhan skor respon mahasiswa

¹⁷H.M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.127

¹⁸Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013) hlm153-154

Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Tinjauan tentang Menulis (*writing*)

Writing adalah salah satu bentuk perwujudan kompetensi bahasa yang diekspresikan dalam penggunaan bahasa tulis (*written*). Menulis tidak hanya mentransformasikan ‘bahasa’ ke dalam simbol-simbol tertentu saja tetapi lebih merupakan suatu proses berpikir. Dagher dalam Hanuri mendefinisikan bahwa menulis merupakan proses berpikir yang dituangkan diatas kertas dalam bentuk tulisan. Proses berpikir ini mencakup proses bagaimana ide-ide dimunculkan, dan difokuskan pada ide-ide tertentu yang relevan dan saling terkait¹⁹.

Dalam menulis, penulis tidak hanya membutuhkan penguasaan struktur kalimat saja tetapi juga kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pikiran atau ide-ide. Ada beberapa komponen dalam menulis, yakni isi (*content*), penyusunan (*organization/form*), penggunaan struktur bahasa (*grammar*), pemilihan kata (*vocabulary*) dan penggunaan ejaan (*mechanics*)²⁰.

Menurut Harmer, dalam proses menulis terdapat 4 kegiatan utama, yaitu *planning* (berencana), *drafting* (menyusun konsep), *editing* (mengedit), dan *final draft* (merevisi)²¹. Sedangkan menurut Tomkin, ada 5 tingkatan dalam menulis, yakni *pre-writing*, *drafting*, *revising*, *editing*, dan *publishing*.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tentang proses menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa proses menulis melibatkan 3 tingkatan, yaitu: *pre-writing*, *whilst-writing*, dan *post-writing*.

(1) *Pre-writing stage*

Pre-writing stage memiliki peranan penting dalam proses menulis. Dalam kegiatan ini, pengajar harus mendorong siswa berfikir tentang suatu topik yang akan ditulis. Hal yang paling penting dalam menulis adalah menumbuhkan ide, untuk itu dalam tingkatan ini pengajar perlu memberikan strategi yang tepat untuk membantu siswa mendapatkan ide sesuai dengan topik.

(2) *Whilst writing stage*

Whilst writing stage melibatkan *drafting*, *revising* dan *editing*. Dalam kegiatan ini siswa mulai menyusun atau menulis sesuai dengan ide yang diperoleh pada

¹⁹H.M Nurhadi Hanuri, *Peningkatan Keterampilan Menulis*, tersedia pada <http://psb-psma.org/content/blog/34992>. Diakses pada 5 April 2013

²⁰David P. Harris, *Testing English as a Second Language* (Amerika: McGraw-Hill, Inc, 1969) hlm. 68

²¹Jeremy Harmer, *How to Teach Writing* (Longman, 2004)

²²Tompkin, G.E, *Teaching Writing, Balancing Process and Product* (New York: Macmillan Publishing Company, 1994)

pre-writing stage. Kemudian merevisi sesuai dengan teori penulisan. Pada akhir kegiatan, siswa melakukan pengeditan termasuk penggunaan ejaan yang benar.

(3) *Post-Writing Stage*

Pada tingkatan ini, siswa mempresentasikan hasil tulisannya didepan kelas atau mengumpulkannya untuk mendapatkan penilaian.

Pengajaran menulis bahasa Inggris di universitas difokuskan pada *academic writing*. Di jurusan atau program studi bahasa Inggris, *writing* merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan secara berkelanjutan. Di STAIN Pamekasan, mata kuliah *Writing* dibagi menjadi *Writing 1*, *Writing 2*, dan *Writing 3*. *Writing 1* memungkinkan mahasiswa menulis macam-macam kalimat dengan tepat. *Writing 2* memungkinkan mahasiswa menulis macam-macam paragraf dan *Writing 3* menulis macam-macam *essay*.

a. Menulis paragraf

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Paragraf terdiri dari beberapa kalimat, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pembuka, isi dan penutup. Dengan demikian, paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat.

b. Ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris melalui Tarigan, tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.²³

c. Penilaian keterampilan menulis

Menurut Nurgiyantoro, kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes.²⁴ Dalam penilaian menulis hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Agar pemberian skor dapat objektif, penilaiannya dilakukan atas dasar komponen-komponennya. Untuk keperluan praktis, tiap komponen tersebut ditentukan dengan bobot. Adapun pembobotan pada tiap komponen tersebut tidak sama, karena pembobotan yang sama akan dianggap tidak adil. Idealnya, pembobotan itu mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot

²³Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) hlm.7

²⁴Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: UGM Press, 2010) hlm. 422

yang lebih tinggi. Tabel berikut adalah penilaian karangan model *ESL* dalam Jacobs, Holly L. dkk.²⁵

Tabel 1 Profil Kemampuan Menulis Model *ESL*

| Rincian Kemampuan Menulis | Skor | Tingkat | Patokan |
|---------------------------|-------|-----------|---|
| Isi | 30-27 | Amat baik | Amat memahami; amat luas dan lengkap; amat terjabar; amat sesuai dengan judul |
| | 26-22 | Baik | Memahami; luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci |
| | 21-17 | Sedang | Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci |
| | 16-13 | Kurang | Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai |
| Organisasi | 20-18 | Amat baik | Amat teratur dan rapi; amat jelas; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi |
| | 17-14 | Baik | Teratur dan rapi; jelas; banyak gagasan; urutan logis; kohesi tinggi |
| | 13-10 | Sedang | Kurang teratur dan rapi; kurang jelas; kurang gagasan; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi |
| | 9-7 | Kurang | Tidak teratur; tidak jelas; miskin gagasan; urutan tidak logis; tidak ada kohesi; tidak cukup untuk dinilai |
| Kosakata | 20-18 | Amat baik | Amat luas; penggunaan amat efektif; amat menguasai pembentukan kata; pemilihan kata amat tepat |
| | 17-14 | Baik | Luas; penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat |
| | 13-10 | Sedang | Terbatas; kurang efektif; kurang menguasai pembentukan kata; |

²⁵Ibid, hlm.130

| | | | |
|------------------------------|-------|-----------|--|
| | 9-7 | Kurang | pemilihan kata kurang tepat Seperti terjemahan; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata; tidak cukup untuk dinilai |
| Bahasa | 25-22 | Amat baik | Amat menguasai tata bahasa; amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata |
| | 21-18 | Baik | Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna |
| | 17-11 | Sedang | Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna |
| | 10-5 | Kurang | Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai |
| Penulisan | 5 | Amat baik | Amat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan |
| | 4 | Baik | Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan sedikit kesalahan |
| | 3 | Sedang | Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan |
| | 2 | Kurang | Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit dibaca; tidak cukup untuk dinilai |
| Jumlah skor: Nilai Akhir: | | | |

Penilaian diatas tersebut sebagai rujukan peneliti untuk menentukan penilaian dari kemampuan menulis mahasiswa. Komponen-komponen penilaian yang terdiri atas isi, organisasi, kosakata, bahasa, kosakata dan ejaan. Isi atau gagasan menyangkut penyampaian informasi. Organisasi menyangkut penyajian urutan, dan kejelasan pengungkapan ide. Bagian penggunaan bahasa menyangkut struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Kosakata menyangkut pemilihan kosakata yang tepat yang sesuai dengan topik yang dibicarakan. Bagian mekanik atau ejaan berisi penulisan kata dan pemakaian tanda baca yang sesuai.

Komponen-komponen penilaian menulis berdasarkan ESL terdiri atas isi, organisasi, kosakata, bahasa, kosakata dan ejaan. Isi atau gagasan menyangkut penyampaian informasi dan kreativitas pengembangan cerita. Organisasi menyangkut penyajian urutan, dan kejelasan pengungkapan ide. Bagian penggunaan bahasa menyangkut struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Kosakata menyangkut pemilihan kosakata yang tepat yang sesuai dengan topik yang dibicarakan. Bagian mekanik atau ejaan berisi penulisan kata dan pemakaian tanda baca yang sesuai.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.²⁶ Pengertian tersebut mengandung arti bahwa, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya baik kekuatan maupun kelemahan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan/kompetensi tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan atau kompetensi. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan/kompetensi. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan/kompetensi yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi, dan yang ketiga strategi merupakan ilmu dan seni mengajar sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa dalam belajar.

Definisi strategi-strategi belajar menurut Michael Pressley dalam Nur adalah “operator-operator kognitif meliputi dan di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu.”²⁷

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pengajar dan siswa agar tujuan

²⁶La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Pendekatan, Metode, Strategi*. hlm. 4

²⁷Moh. Nur, *Strategi-Strategi Belajar* (Surabaya: UNESA-University Press, 2005), hlm. 6

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar dan siswa.²⁸

Pengajaran strategi berlandaskan pada dalil bahwa keberhasilan siswa, sebagian besar tergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Landasan di atas yang menjadikan strategi-strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa secara tersendiri.

3. Mind Mapping

Mind Mapping atau peta pikiran adalah strategi mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Otak yang memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi yang sangat banyak dari kata ke kata bahkan kolom. Untuk mengingat kembali secara cepat, otak memerlukan cara agar bagian-bagian yang sudah disimpan dapat diutarakan kembali ke bentuk yang beragam. Proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir.

Menurut Buzan, *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan, karena dengan *mind mapping* membantu menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami.²⁹

Mind mapping dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat

²⁸La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Pendekatan, Metode, Strategi*. hlm. 5

²⁹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, hlm. 12

asosiasi di antara ide tersebut. Menurut Anton yang dikutip oleh Ginanto, ada beberapa hal penting dalam *mind mapping*:³⁰

- (1) Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah.
- (2) Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- (3) Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol
- (4) Gunakan huruf besar
- (5) Buat peta pikiran di kertas polos dan hilangkan proses edit.
- (6) Sisakan ruang untuk penambahan tema.

a. Penerapan *Mind Mapping* dalam *Writing*

Dalam mata kuliah *writing*, *mind mapping* bisa digunakan dalam tingkatan awal menulis (*pre-writing stage*) yang bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan ide sehingga mempermudah mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Adapun langkah-langkah dalam perkuliahan *writing* dengan *mind mapping* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu topik dan meminta mahasiswa berpikir secara individual tentang topik tersebut. Mereka harus menyebut semua hal-hal yang berhubungan dengan topik itu yang ada dalam pikirannya. Berikan mereka waktu. Mereka bisa mendiskusikan ide-idenya dalam kelompok-kelompok kecil.
- 2) Mulailah membuat peta pikiran atau *mind mapping* di papan tulis atau di kertas kosong sehingga mahasiswa bisa melihat kata-kata yang termasuk topik dan subtopiknya. Biarkan mereka memberikan masukan sedangkan dosen menjelaskan dan mengoreksi kata-kata yang diberikan oleh mereka.
- 3) Dosen bisa menambahkan cabang-cabang ke peta pikiran tersebut dengan warna berbeda untuk membedakan urutan apabila mahasiswa memberikan tambahan ide-ide baru. Hasil akhirnya adalah peta dengan topik-topik dan subtopik yang disebarkan dari topik utama.
- 4) Ketika peta sudah terisi dengan baik, minta mahasiswa untuk menyusun karangan.
- 5) Dosen minta mahasiswa menguraikan peta pikiran tersebut berdasarkan topik.

³⁰<http://dionginanto.blogspot.com/2011/01/mind-map-sebagai-alternatif-metode.html>

Berikan mahasiswa motivasi untuk memulai proses menulis setelah itu beri kesempatan mereka untuk menunjukkan tulisannya kepada temannya supaya mendapatkan *feedback* dan membuat revisi yang tepat.

4. Deskripsi Data

a. Deskripsi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Sebagai syarat penggunaan instrumen tes menulis paragraf, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang telah dibuat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan subjek yaitu mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dengan cara menulis paragraf yang baik.

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yakni pengujian validitas soal dilakukan dengan cara membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Selanjutnya, dilakukan pula analisis untuk mengetahui reliabilitas instrumen soal yang diujikan. Berikut ini akan dipaparkan penghitungan reliabilitas tes pada kompetensi menulis mahasiswa Tadris bahasa Inggris semester 4 STAIN Pamekasan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Ringkasan hasil analisis reliabilitas instrumen tes kemampuan menulis menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Tes

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,818 | |

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,818 dan dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang dibuat memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Deskripsi Hasil Pembelajaran/Tes

Setelah dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes, selanjutnya dilakukan eksperimen untuk menguji efektifitas penggunaan strategi *mind mapping* yang dikembangkan dalam memberdayakan kemampuan menulis mahasiswa. Pengukuran kemampuan menulis mahasiswa dilakukan sebelum perkuliahan (*pretest*) dan sesudah perkuliahan (*posttest*). Pengukuran dilakukan terhadap lima komponen penulisan dalam menulis dengan menggunakan instrumen tes berupa tes menulis sebuah paragraf yang baik. Tes merupakan alat utama dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Data yang diperoleh dari tes akan dianalisa dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian ini menggunakan dua macam tes yaitu pretes dan postes. Tes yang diberikan kepada mahasiswa berupa tes membuat sebuah paragraf dengan topik yang sesuai dengan syllabus matakuliah *writing 2*.

Mula-mula peneliti memberikan tes awal (*pretest*) pada tanggal 20 Mei 2013 baik pada kelas B (eksperimen) maupun pada kelas C (kontrol) yaitu dengan meminta mahasiswa untuk menulis sebuah paragraf dengan diberikan sebuah topik, yaitu pentingnya mempunyai teman (*The Importance of Having Friends*). Setelah selesai, peneliti mengumpulkan hasil tes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian tes tersebut dinilai berdasarkan 5 komponen yang ada dalam *writing*, yakni isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan ejaan.

Pada pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 24 Mei 2013 peneliti memberi perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen (kelas B), yakni dengan mengajar menulis paragraf yang baik dengan menggunakan strategi *mind mapping*, sedangkan pada kelas kontrol (kelas C) pembelajaran dilakukan oleh dosen pengampu yaitu ibu Fadilah, M.Pd dengan melakukan pembelajaran seperti biasanya atau tanpa menggunakan strategi *mind mapping*.

Setelah semua proses pembelajaran selesai, peneliti meminta mahasiswa menyusun karangan lagi dengan topik keuntungan memiliki HP (*The advantage of Having a Cellular Phone*) sebagai tes akhir (*posttest*) pada waktu yang sama yaitu pada tanggal 27 untuk kelas eksperimen (kelas B) dan kelas kontrol (kelas C). Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengetahui hasil menulis antara kelompok yang diberi perlakuan yakni dengan menggunakan strategi *mind mapping* dengan kelompok yang diajari seperti biasanya.

Rangkuman hasil pretes dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata Skor Kemampuan Menulis Pretest dan Postes

| No. | Kelompok | Rata-rata Skor | | | |
|-----|------------|----------------|----------|--------|----------|
| | | Pretes | Kategori | Postes | Kategori |
| 1 | Eksperimen | 64,67 | Cukup | 76,20 | Baik |
| 2 | Kontrol | 66,60 | Cukup | 68,80 | Cukup |

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis mahasiswa sebelum perkuliahan lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan menulis pada akhir perkuliahan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahap *pretest* kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menunjukkan prestasi yang berbeda secara signifikan, yaitu pada kelas eksperimen adalah 64,67 (cukup) dan pada kelas kontrol adalah

66,60 (cukup). Pada akhir perkuliahan terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 76,20 (baik) dan pada kelas kontrol adalah 68,80 (cukup).

c. *Pembuktian Hipotesis*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh melalui proses evaluasi terlebih dahulu diuji normalitas data dari variabel terikat.

a) Normalitas Data

Pengujian normalitas data variabel terikat dengan menggunakan jenis statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap Variabel Terikat

| | | Pre Test | Post Test |
|----------------------------------|----------------|----------|-----------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 64,77 | 76,20 |
| | Std. Deviation | 8,525 | 8,352 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,104 | ,142 |
| | Positive | ,104 | ,079 |
| | Negative | -,102 | -,142 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,570 | ,778 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,902 | ,580 |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) dari variabel terikat yang diuji lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian Ho diterima, artinya bahwa tidak ada penyimpangan terhadap normalitas data variabel bebas sehingga data variabel terikat dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji t-Tes

Setelah dilakukan analisis terhadap distribusi data, maka analisis dilanjutkan dengan uji t-tes untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis mahasiswa pada kelas yang menerapkan penggunaan strategi *mind mapping* dengan kelas yang menerapkan perkuliahan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh dosen. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji t-Tes Perbedaan Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Kelas yang Menggunakan Strategi *Mind Mapping* dengan yang Menerapkan Perkuliahan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh Dosen.

Group Statistics

| Kelompok | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|-------|----|---------|----------------|-----------------|
| Nilai dimension1 | Ekspr | 30 | 76,2000 | 8,10023 | 1,47889 |
| | Kontr | 30 | 68,8000 | 6,83500 | 1,24789 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai | Equal variances assumed | 2,575 | ,114 | 3,824 | 58 | ,001 | 7,40000 | 1,935 | 3,527 | 11,273 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,824 | 56,40 | ,001 | 7,40000 | 1,935 | 3,524 | 11,276 |

Berdasarkan hasil analisis uji t-tes yang tertera pada Tabel 5 terlihat bahwa t_{stat} adalah sebesar 3,824 dengan tingkat signifikansi 0,01 lebih besar dibanding dibandingkan $t_{critical\ two\ tail}$ sebesar 2,660. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis yang menyatakan bahwa “Kemampuan Menulis (*Writing*) Mahasiswa yang menggunakan strategi *Mind Mapping* lebih baik daripada Kemampuan Menulis Kelompok Mahasiswa yang tidak menggunakan Strategi *Mind Mapping*” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis mahasiswa pada kelompok yang menggunakan strategi *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan strategi *mind mapping* atau menerapkan perkuliahan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh dosen. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi

mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa pada mata kuliah *writing*.

Berdasarkan hasil uji t-tes, terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan strategi *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan strategi *mind mapping* atau menerapkan perkuliahan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh dosen. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata kemampuan menulis mahasiswa pada kelas yang menggunakan strategi *mind mapping* lebih tinggi dari kemampuan menulis mahasiswa pada kelas yang menerapkan perkuliahan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh dosen. Dengan kata lain bahwa mahasiswa Tadris Bahasa Inggris semester IV STAIN Pamekasan yang mengikuti mata kuliah *writing 2* dengan menggunakan strategi *mind mapping* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *mind mapping*.

Keefektifan penggunaan strategi *mind mapping* ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan menulis mahasiswa pada kelompok eksperimen yang membuktikan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* dapat memberdayakan kemampuan menulis mahasiswa. Penggunaan strategi *mind mapping* dibutuhkan pada tingkatan awal menulis atau *Pre-writing stage* dimana tingkatan tersebut memiliki peranan penting dalam proses menulis. Dalam kegiatan ini, dosen harus memberikan motivasi kepada mahasiswa yaitu berupa strategi yang tepat untuk membantu mahasiswa mendapatkan ide sesuai dengan topik karena hal yang paling penting dalam menulis adalah menumbuhkan ide,

Seperti yang dikatakan oleh Reid bahwa pemilihan strategi yang tepat dapat membantu penulis mengembangkan ide-idenya menjadi paragraf yang bagus.³¹ Arends menyatakan ada beberapa keuntungan bagi siswa setelah mengetahui strategi-strategi belajar antara lain:

- 1) secara cermat mendiagnosa suatu situasi pembelajaran tertentu,
 - 2) memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi,
 - 3) memonitor keefektifan strategi tersebut,
 - 4) cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut terselesaikan.³²
- c) Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping*

³¹Joy M. Reid *The Process of Composition* (New Jersey: Prentice-Hal, Inc, 1982)

³²Ibid, hlm. 8

Selain pengukuran terhadap kemampuan menulis mahasiswa, analisis dilakukan pula untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Respon tersebut dapat menjadi indikator tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan strategi *mind mapping*.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang berisikan pernyataan secara tertutup. Ringkasan hasil analisis respon mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Strategi *Mind Mapping*

| No | Uraian | Respon Mahasiswa | | | |
|-----|--|------------------|-----|-------|----|
| | | Ya | % | Tidak | % |
| I. | Berikan komentarmu terhadap strategi <i>mind mapping</i> | | | | |
| | 1. Apakah prosedur <i>mind mapping</i> mudah dimengerti? | 30 | 100 | - | - |
| | 2. Apakah dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i> kamu lebih mudah mendapatkan ide? | 30 | 100 | - | - |
| | 3. Apakah dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i> kamu lebih mudah menyusun ide-ide dalam bentuk paragraf? | 27 | 90 | 3 | 10 |
| II. | Apakah kamu senang mengikuti perkuliahan <i>writing</i> dengan menggunakan strategi <i>mind mapping</i> ? | 27 | 90 | 3 | 10 |

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi respon mahasiswa terhadap penggunaan strategi *mind mapping* menunjukkan bahwa semua mahasiswa menyatakan prosedur *mind mapping* mudah dimengerti dan dengan menggunakan strategi *mind mapping*, mereka lebih mudah mendapatkan ide. Dari semua mahasiswa hanya 10% yang memberikan komentar bahwa masih mendapatkan kesulitan dalam menyusun ide-ide ke dalam bentuk paragraf. Selain itu terlihat pula bahwa umumnya mahasiswa senang untuk mengikuti perkuliahan *writing*

dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan 90% mahasiswa memberikan respon senang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih merupakan strategi pembelajaran *writing* yang baru bagi mahasiswa semester 4 tadaris bahasa Inggris STAIN Pamekasan, tetapi tingkat penerimaan mahasiswa terhadap prosedur *mind mapping* relatif tinggi. Dapat dikatakan pula bahwa mahasiswa tidak merasa kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam mata kuliah *writing*. Dengan menggunakan strategi *mind mapping*, sebagian besar mahasiswa lebih mudah mendapatkan ide dan juga lebih mudah menyusun ide-ide tersebut ke dalam bentuk paragraf. Dengan kata lain, penggunaan strategi *mind mapping* pada mata kuliah *writing* bisa diterima oleh mahasiswa.

Tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan strategi dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi indikator bahwa *mind mapping* merupakan strategi yang efektif dalam perkuliahan *writing*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Arends bahwa banyak siswa merasakan membuat peta konsep (*mind mapping*) menyenangkan, dan hakikat visual peta konsep membantu siswa memahami hubungan antara berbagai macam ide dan mempelajari bahan-bahan baru lebih efektif daripada dengan kerangka garis besar kata-kata atau *outline*.³³

Penutup

Berdasarkan paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi *mind mapping* efektif dalam mata kuliah *writing* 2 pada mahasiswa semester 4 Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan. Mahasiswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* kemampuan menulisnya lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang tidak menggunakan strategi *mind mapping* atau menerapkan perkuliahan sebagaimana biasa dilakukan oleh dosen.
2. Respon mahasiswa terhadap penggunaan strategi *mind mapping* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan senang mengikuti perkuliahan *writing* dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Dengan kata lain, penggunaan strategi *mind mapping* pada mata kuliah *writing* bisa diterima oleh mahasiswa. Tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan strategi dalam proses pembelajaran juga dapat

³³ Moh. Nur, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, hlm. 37

menjadi indikator bahwa *mind mapping* merupakan strategi yang efektif dalam perkuliahan *writing*.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi *mind mapping* bisa digunakan oleh pengajar baik itu dosen maupun guru bahasa Inggris sebagai alternatif strategi perkuliahan/pembelajaran yang tepat dalam perkuliahan/pembelajaran menulis karena membentuk suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis.
2. Penggunaan strategi *mind mapping* dapat membantu daya ingat mahasiswa terhadap materi dan berpengaruh pada pengoptimalan hasil pembelajaran. Selain itu strategi *mind mapping* ini juga dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan ide atau gagasan sehingga membantu mahasiswa dalam mengembangkan karangannya. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses perkuliahan bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan menulis.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah Strategi *mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi dosen maupun guru dalam perkuliahan/pembelajaran, sehingga siswa/mahasiswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya terutama menulis (*writing*).

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- _____. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Baker, Joanna and Westrup, Heather, *The English Language, Teacher's Handbook* London: Creative Print and Design, VSO. 2000.
- Djiwandono, M. Soenardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB 1996.
- _____, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT INDEKS, 2008.
- Douglas, Brown H *Teaching by Principle, An interactive approach to language pedagogy* San Fransisco: State University,. 2001.
- Iru, La dan Arihi, La Ode,S. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012..
- Latief, Moh. Adnan *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2012.
- _____, *Research Methods on Language Learning An introduction*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2012.
- Mulyasa, E *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya. . 2005.
- Musfiqon, H.M.. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012
- Nur, Moh. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: UNESA University Press. 2005.
- Pardiyono. *12 Writing Clues for Better Writing Competence*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2006.
- Reid, Joy M. *The Process of Composition*. New Jersey: Prentice-Hal, Inc. 1982.
- Richards, Jack C. and Willy A. Renandya, *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Sudijono, Anas.. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Umar, Jahja. Dkk. *Penilaian dan Pengujian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Utsman, Fathor Rachman. *Panduan Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2013